

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea* sp) adalah salah satu komoditas pertanian yang paling banyak diperdagangkan di dunia, sebagian besar dijalankan oleh petani kecil. Kopi adalah salah satu komoditas berarti di Indonesia. Faktanya, ada kebijakan yang mengatur tentang pengembangan tanaman kopi dengan meningkatkan kualitas dan produktivitas serta meluaskan areal budidaya tanaman kopi terutama kopi robusta (Junaedi *et al.*, 2019).

Di Indonesia, luas areal perkebunan kopi pada tahun 2020 seluas 1,25 juta ha yang didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan rata-rata kontribusi sebesar 98,14% sementara Perkebunan Besar (PB) sebesar 1,86%. Produksi kopi produksi Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 99,33% sementara Perkebunan Besar (PB) sebesar 0,67%. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memproduksi jenis kopi arabika dan robusta. Pada tahun 2021 luas areal tanaman kopi menghasilkan di Sumatera Barat adalah 24.400 ha, dengan total produksi 12.754 ton, sedangkan pada tahun 2022 luas areal tanaman kopi menghasilkan di Sumatera Barat adalah 25.594 ha, dengan total produksi 13.035 ton (Dirjenbun, 2021). Perkembangan produktivitas kopi robusta periode 2001-2022 meningkat rata-rata 1,67% per tahun (Kementan, 2022).

Salah satu persoalan yang ada pada tanaman kopi adalah mempertahankan produktivitas dari kopi. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman kopi adalah penggunaan varietas unggul yang bermutu. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan, kesalahan dalam penggunaan varietas dari tanaman kopi akan berdampak negatif dalam usahanya, meskipun diberikan perlakuan budidaya yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga investasi yang dikeluarkan tidak akan kembali karena adanya kerugian dalam usaha pertanian. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu dilakukan pembibitan yang optimal. Pembibitan kopi dapat dilakukan melalui biji (generatif) atau melalui stek, okulasi, sambung (vegetatif) (Nurseha *et al.*, 2019).

Penggunaan bibit yang berkualitas merupakan langkah awal yang dapat menentukan keberhasilan budidaya dari tanaman kopi. Bibit kopi berkualitas

memiliki ciri-ciri pertumbuhan seragam, tidak terserang hama dan penyakit, banyak akar, dan hasil tinggi setelah tanam. Perbaikan dalam budidaya tanaman kopi pada pembibitan dapat dilakukan dengan cara salah satunya adalah pemberian pupuk organik.

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian pupuk organik pada bibit kopi robusta untuk meningkatkan kualitas tanah yang rusak sekaligus berperan dalam memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Tanggapan tanah terhadap penggunaan bahan organik berbeda di setiap tempat tergantung pada faktor-faktor yang membentuknya. Untuk mencapai keberhasilan dalam penggunaan pupuk alami, perlu diperhatikan cara pengaplikasiannya, jumlah yang digunakan, konsentrasi, dan waktu pengaplikasian (Taofik *et al.*, 2020).

Salah satu pupuk organik cair dapat diperoleh dari tumbuhan paitan (*Tithonia diversifolia*). Paitan adalah tumbuhan liar asal Benua Amerika yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Tanaman ini dapat beradaptasi dengan baik di Benua Asia dan Afrika. Di Provinsi Sumatera Barat, paitan dengan mudah dapat ditemukan di daerah Solok (Hasibuan *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian dari Rizal *et al.* (2021) mengenai aplikasi pupuk organik cair paitan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di *pre-nursery*, pemberian pupuk organik cair paitan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dengan menggunakan konsentrasi 200 ml/L air.

Dengan informasi diatas dapat mengetahui pengaruh dari pupuk organik cair untuk pertumbuhan tanaman kopi robusta. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beberapa Konsentrasi POC Paitan (*Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A. Gray) Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan bibit kopi robusta setelah diberi Pupuk Organik Cair (POC) paitan?
2. Berapakah konsentrasi pemberian Pupuk Organik Cair (POC) paitan yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon pertumbuhan bibit kopi robusta setelah diberi POC paitan.
2. Mengetahui konsentrasi pemberian POC paitan yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta.

D. Manfaat Penelitian

Menambah informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan paitan yang dapat dijadikan sebagai POC dan dapat di aplikasikan pada bibit tanaman kopi untuk mendapatkan pupuk yang ramah lingkungan.

